

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Di zaman sekarang ini internet bukanlah menjadi sesuatu yang asing lagi, bahkan menjadi suatu keperluan yang penting bagi manusia, terlebih dalam hal mengakses informasi baik untuk memenuhi berbagai kebutuhan khususnya kebutuhan dalam dunia pendidikan. Dengan kemajuan teknologi yang ada dan jaringan internet yang sudah meluas serta dapat diakses oleh banyak orang membuat internet berkembang dengan begitu pesat. Berita dan informasi dari berbagai penjuru dengan mudah dapat diakses dan diperoleh yang tentu memudahkan manusia memperoleh berita dan informasi yang diperlunya. Kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan mampu menarik orang-orang beralih untuk mencari berita atau informasi di internet karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja yang terhubung dengan jaringan internet.

Perkembangan teknologi di zaman ini telah membawa perubahan bagi kemajuan dunia pendidikan, beriringan dengan perkembangan metode dan media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan teknologi dalam hal ini yaitu internet sebagai sumber belajar. Sumber belajar dikaitkan dengan sarana untuk menambah pengalaman belajar peserta didik dan dalam penggunaannya diperlukan kesesuaian antara apa yang dipelajari dan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai.¹ Peran teknologi pendidikan yang dijadikan sumber belajar dapat dirancang untuk di manfaatkan bagi keperluan belajar. Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai sumber belajar dapat melalui internet. Internet memiliki peran

¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 90.

dalam menyediakan sumber pembelajaran melalui *link* ke berbagai sumber belajar yang akan ditemukan dengan mudah. Hal ini memberi dampak dengan meningkatnya kuantitas serta kualitas yang ada antara pengajar dan peserta didik.² Di dalam internet menawarkan berbagai media pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Internet menjadi bagian dari media pembelajaran yang digunakan oleh banyak peserta didik. Pembelajaran melalui internet bermanfaat untuk :

1. Meningkatkan kemauan untuk belajar.
2. Memperjelas informasi.
3. Menghilangkan keterbatasan ruang dan waktu.
4. Menumbuhkan kemandirian belajar.

Setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik akan memiliki interaksi yaitu bersama tenaga pengajar dan sumber belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Proses belajar mengajar meliputi interaksi yang terdiri dari peserta didik, pengajar serta sumber belajar yang akan digunakan agar dapat saling bertukar informasi. Dalam Permendikbud No 81 A menjelaskan tentang bagaimana untuk mencapai kualitas pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum dengan menggunakan prinsip: 1) Peserta didik menjadi pusat pembelajaran, 2) terus mengasah kreativitas setiap peserta didik, 3) terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, 4) memiliki nilai, logika, dan estetika, 5) memberikan berbagai pengalaman belajar.³

Media pembelajaran melalui internet memberikan peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkannya guna mendukung proses dalam kegiatan

² Zulfitria, "Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (2020): 3.

³ Novita Amelia Sari, Yulianto dan Hadma Yuliani, "Studi Literatur Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Profesional CS Pada Pembelajaran Fisika di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2021): 19.

belajar mengajar di mana dalam internet telah tersedia berbagai literatur-literatur atau buku elektronik yang dapat diakses untuk memudahkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan baik untuk belajar, memenuhi tugas atau menambah wawasan. Sumber-sumber informasi elektronik dapat disebut *e-resources* yang diartikan sebagai media untuk mendapatkan informasi penting yang hendak di cari dalam bentuk digital. Saxena menjelaskan bahwa sumber-sumber informasi elektronik itu dalam bentuk teks, jurnal dan buku-buku yang dibuat dan diproduksi dalam bentuk digital. Dari definisi dan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa literatur elektronik merupakan segala bentuk informasi yang dapat ditemukan dalam bentuk elektronik atau digital.⁴ Penelitian yang dilakukan di *University of Hongkong* oleh seseorang bernama Wu yang dikutip oleh Balqis Husain dalam buku *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi*, Wu menemukan fakta bahwa para mahasiswa lebih sering menggunakan literatur elektronik seperti jurnal elektronik dengan presentasi 68,8%. Hasil yang sama juga dari penelitian yang diadakan oleh *Washington & Lee University Library* sekitar 64,2% mahasiswa lebih menyukai jurnal elektronik.⁵

Kebanyakan peserta didik telah dilengkapi dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi internet bahkan difasilitasi dengan gadget yang canggih yang terhubung dengan internet. Peserta didik saat ini bisa dikatakan melek teknologi. Bahkan ada yang menghabiskan banyak waktu dalam menggunakan internet. Hal ini bisa ditanyakan berapa jam mereka mengakses internet dalam sehari? Pasti ada jawaban yang fantastis karena menggunakan internet hingga berjam-jam. Tentu ini dapat berimplikasi terhadap aktivitas peserta

⁴ Ulpah Andayani, “Manajemen Sumber Informasi Elektronik (*E-Resources*) di Perpustakaan Akademik”, *Jurnal Al-Maktabah* 13, no. 1 (2014): 9.

⁵ Balqis Husain & Megawati Basri, *Pembelajaran E-learning di Masa Pandemi* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021), 79.

didik dan pola pikir mereka tergantung bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan internet, apakah untuk keperluan pembelajaran atau bukan. Dalam proses pembelajaran, telah tersedia literatur elektronik yang mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran yang dimana peserta didik tidak lagi harus ke perpustakaan atau toko buku untuk memperoleh bahan bacaan yang dibutuhkan, karena dapat langsung diakses melalui internet dengan menggunakan komputer, laptop, atau gadget pribadi. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien yang juga dapat menimbulkan kebiasaan untuk lebih sering menggunakan literatur elektronik dibandingkan pergi ke perpustakaan untuk membaca buku konvensional dan terlihat internet mulai menggantikan fungsi dari perpustakaan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik menjadi fasilitator dalam memberikan bahan ajar atau materi. Selanjutnya pendidik mempersilahkan peserta didik untuk lebih mencari tau dan mengembangkan apa yang sudah dia pelajari. Dalam proses ini tentu harus dilihat tentang bagaimana peserta didik belajar, secara khusus mengenai dari mana mereka mendapatkan bahan untuk mengkaji ilmu dan dari mana mereka memperoleh materi pembelajaran. Diperlukan pengawasan dalam menggunakan berbagai sumber belajar agar dapat digunakan secara tepat yang terlihat dari bertambahnya wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan ketersediaan dan kemudahan untuk mengakses literatur elektronik sebagai sumber belajar, tentu diharapkan mempermudah peserta didik dalam proses pendidikannya serta meningkatnya motivasi untuk belajar melihat begitu mudah mendapatkan sumber baca melalui literatur-literatur elektronik. Dengan kemudahan yang ada, malah terjadinya penyelewengan penggunaan literatur elektronik. Penyelewengan dalam penggunaan literatur elektronik yang sering

terjadi yaitu plagiarisme dan kurangnya analisis terhadap sumber elektronik yang ditemukan. Bunyi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.17 tahun 2010 : “Plagiat merupakan perbuatan yang disengaja atau tidak sengaja untuk mendapatkan suatu nilai dalam suatu karya ilmiah, dengan mengambil beberapa isi atau seluruh karya ilmiah orang lain dan diakui sebagai karya miliknya sendiri, dengan tidak menyatakan sumber secara tepat.”⁶

Plagiarisme menjadi suatu penyelewengan yang sering terjadi dalam dunia akademik didalamnya ada literatur elektronik yang dengan mudah ditemukan dan digunakan oleh siapa saja. Literatur elektronik yang tersedia merupakan hasil karya ilmiah seseorang yang patut dihargai. Munculnya kebiasaan *copy-paste* secara utuh tanpa menyertakan sumber yang digunakan merupakan tindakan plagiarisme. Perilaku keliru seperti itu sering terjadi dikarenakan hanya ingin mencari gampang tidak mau berinovasi atau berpikir untuk memahami dan menganalisa terhadap sumber yang digunakan. Perilaku keliru seperti itu pun memperlihatkan bahwa pengguna literatur elektronik tidak membaca, tidak menganalisa dan tidak memahami terlebih dahulu sumber yang ditemukan dan digunakan. Penyelewengan seperti itu sering kali terjadi dan ditemukan dikarenakan mudahnya mengakses literatur elektronik dan juga kurangnya pengawasan terhadap hasil dari penggunaan literatur elektronik.

Penggunaan literatur elektronik sebagai sumber belajar pun dimanfaatkan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen di Fakultas Teologi UKIT. Letak kampus yang berada di tengah kota Tomohon memungkinkan untuk menjangkau

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. “Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi”. Permendiknas RI No. 17 Th. 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. (Diakses tanggal 4 April 2022).

dan mengakses internet yang didalamnya dapat ditemui literatur-literatur elektronik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen di Fakultas Teologi UKIT memanfaatkan berbagai literatur elektronik dalam proses perkuliahan baik untuk memenuhi tugas, menambah wawasan bahkan digunakan juga dalam pembuatan skripsi. Tentu dengan kemudahan yang ada guna menunjang proses pembelajaran, diharapkan dibarengi dengan pencapaian hasil yang baik, tetapi dibalik itu semua perlu dilihat juga bagaimana proses belajar serta faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar dengan salah satu contohnya adanya literatur-literatur elektronik yang tersedia dan mudah untuk diakses sebagai sumber belajar.

Dalam prakteknya, dengan ketersediaan fasilitas serta kemudahan mengakses literatur-literatur elektronik sebagai sumber belajar sering terjadi penyalahgunaan yaitu mahasiswa seringkali hanya *copy-paste* dari suatu sumber ke dalam tugas makalah mereka. Dapat dilihat juga beberapa makalah tidak menyertakan sumber atau catatan kaki, isi makalah mereka yang sama persis dengan suatu literatur elektronik bahkan ada yang tidak mengetahui dan mengerti tugas serta makalah yang mereka buat dikarenakan hanya di *copy-paste* dengan alasan yang penting sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Kemudahan dalam mengakses literatur elektronik membuat mereka berpikir untuk tidak harus benar-benar memahami isi dari sumber baca itu karena jika dibutuhkan bisa dicari dan didapatkan kembali dengan mudah. Terlihat bahwa mereka tidak membaca, menganalisa, mengkritisi dan membahasakan kembali apa yang ada dalam literatur elektronik yang mereka gunakan.

Pemikiran dan perilaku seperti ini tentu dapat dikatakan sebagai tindakan yang kurang tepat dalam menggunakan literatur elektronik sebagai sumber belajar padahal tersedia berbagai literatur elektronik dengan beragam pembahasan yang

dapat menambah wawasan pengetahuan. Di jaman sekarang ini setiap orang bebas memberikan berbagai pendapat dan argumen didalam internet. Sebagai mahasiswa dalam menyikapi hal ini, dituntut untuk bersikap dan berpikir kritis dalam mencari dan menerima berbagai hal yang ditemui dan memastikan setiap sumber yang didapatkan tepat atau tidak kebenarannya serta seterusnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Fakultas Teologi UKIT seharusnya memanfaatkan literatur elektronik dengan tepat serta menyadari peran dan manfaat yang diberikan dari penggunaan literatur elektronik sebagai sumber belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mengingat begitu mudahnya memperoleh bahan baca lewat literatur elektronik untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Penggunaan Literatur Elektronik Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Fakultas Teologi UKIT”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis hendak mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan literatur elektronik sebagai sumber belajar cenderung tidak digunakan secara tepat.
2. Penggunaan literatur elektronik membuat menurunnya minat untuk membaca buku cetak.
3. Terjadinya plagiarisme dengan hanya *copy-paste* isi dari literatur elektronik yang digunakan.
4. Tidak mengetahui cara yang benar dan tepat dalam mengutip isi dari literatur elektronik.

5. Literatur elektronik yang digunakan tidak dipahami dan dianalisa terlebih dahulu.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada penggunaan literatur elektronik sebagai sumber belajar oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Fakultas Teologi UKIT yang dibatasi pada buku elektronik dan jurnal elektronik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Teologi UKIT menggunakan literatur elektronik secara benar dan tepat?
2. Bagaimana cara untuk mengakses dan menggunakan literatur elektronik supaya tidak plagiat (*copy-paste*)?
3. Bagaimana Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Teologi UKIT menganalisa literatur elektronik yang digunakan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui bagaimana menggunakan literatur elektronik sebagai sumber belajar dengan tepat.

2. Untuk mengetahui bagaimana agar tidak menjadi plagiat dalam menggunakan literatur elektronik.
3. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Teologi UKIT menganalisa setiap literatur elektronik yang digunakan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran khususnya mengenai penggunaan literatur elektronik yang dalam fungsinya digunakan secara benar dan tepat dengan cara memahami dan mengkritisi terlebih dahulu serta terhindar dari plagiarisme.

2. Manfaat bagi lembaga

Bagi Universitas Kristen Indonesia, khususnya Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana penggunaan literatur elektronik sebagai sumber belajar yang sering digunakan oleh banyak kalangan khususnya bagi dunia pendidikan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan teknologi pembelajaran.

Bagi Fakultas Teologi UKIT, penelitian ini dapat bermanfaat memberikan kontribusi pemikiran serta mengetahui dalam prakteknya bagaimana mahasiswa menggunakan literatur elektronik sebagai sumber belajar dalam menjalani proses pendidikan.

3. Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan supaya dapat lebih memahami tentang teknologi yang dimanfaatkan bagi pendidikan contohnya literatur elektronik yang

dijadikan sebagai sumber belajar disertai dengan bagaimana menggunakannya dengan baik dan tepat.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini peneliti akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian tujuan, manfaat penelitian serta menguraikan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori.

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan dan membahas teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif meliputi: teknik pengumpulula data, instrumen penelitian, sumber data, lokasi penelitian, sumber data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi dan analisis data.

5. Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.